

## **Pendampingan Anak Panti Asuhan Darrusalam dalam Membuat Karya Kreatif dari Sampah Anorganik sebagai Upaya Mitigasi Sampah**

**Virgilia R. Wulan Ekaputri Tarung<sup>1</sup>, Aqila Naurah Devitri<sup>2</sup>, Kenzo Pratama<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Virgilia R. Wulan Ekaputri Tarung

**E-mail:** [virgilia.r.2304136@students.um.ac.id](mailto:virgilia.r.2304136@students.um.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan kreatif anak-anak Panti Asuhan Darrusalam Singosari melalui pemanfaatan sampah anorganik menjadi karya bernilai guna. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan experiential learning dengan melibatkan 26 peserta dalam kegiatan edukasi interaktif mengenai pengelolaan sampah dan prinsip 3R, dilanjutkan dengan workshop praktik pembuatan karya kreatif dari bahan bekas seperti botol plastik, kardus, dan kemasan sachet. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta observasi keterampilan dan sikap peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 44 poin serta perubahan persepsi peserta terhadap sampah anorganik dari barang buangan menjadi sumber daya bernilai. Selain itu, peserta berhasil menghasilkan berbagai karya kreatif dan menyusun komitmen bersama untuk melakukan pemilahan sampah secara berkelanjutan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini serta membentuk perilaku pro-lingkungan di lingkungan panti asuhan.

**Kata kunci** – sampah anorganik, daur ulang kreatif, pendidikan lingkungan

### **Abstract**

This community service program aimed to enhance environmental awareness and creative skills of children at Darrusalam Orphanage, Singosari, through transforming inorganic waste into useful creative products. The method applied was a participatory and experiential learning approach involving 26 participants in interactive environmental education sessions on waste management and the 3R principles, followed by hands-on workshops to create crafts from plastic bottles, cardboard, and used packaging. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure knowledge improvement, as well as observation of participants' skills and attitudes. The results indicated a significant increase in participants' understanding with an average improvement of 44 points and a positive shift in perception of inorganic waste from useless materials to valuable resources. The children successfully produced various functional creative works and formulated a collective commitment to implement waste segregation practices. The program proved effective in fostering early environmental responsibility and promoting sustainable behavior within the orphanage community.

**Keywords** – inorganic waste, story reading corner, nature conservation

## PENDAHULUAN

Krisis persampahan di Indonesia telah mencapai skala yang mengkhawatirkan. Data terkini menunjukkan Indonesia sebagai kontributor terbesar ketiga polusi plastik global, dengan estimasi 3,4 juta metrik ton sampah plastik memasuki lingkungan setiap tahun, di mana mayoritas berasal dari sampah rumah tangga (Zainuddin, 2023). Lebih dari itu, sistem pengelolaan sampah nasional masih belum optimal. Laporan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) KLHK menyebutkan bahwa dari 56,6 juta ton sampah yang dihasilkan pada tahun 2023, hanya sekitar 39% yang dikelola secara layak (Tpst et al., 2026), sementara sisanya berpotensi mencemari lingkungan. Kontaminasi mikroplastik telah ditemukan di berbagai ekosistem, bahkan dalam rantai makanan, yang mengancam kesehatan manusia dalam jangka panjang. Fakta-fakta ini menegaskan urgensi untuk menggeser paradigma dari pendekatan kumpul-angkut-buang yang tidak berkelanjutan, menuju model pengelolaan sampah di sumber dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Secara spesifik, sampah anorganik, terutama plastik, menghadirkan tantangan unik karena sifatnya yang persisten. Berbeda dengan sampah organik, plastik membutuhkan waktu yang sangat lama, berkisar antara 20 hingga 500 tahun, untuk terurai secara alami (Fauzi et al., 2025). Proses degradasi ini justru menghasilkan partikel mikroplastik dan melepaskan senyawa kimia beracun, seperti bifenil poliklorinasi dan logam berat, yang mencemari tanah, air, dan udara (Marasabessy, F., dkk., 2025). Ketika dibakar secara terbuka, praktik yang masih umum, sampah plastik melepaskan dioksin dan furan yang bersifat karsinogenik, meningkatkan risiko gangguan pernapasan, kerusakan organ, hingga kanker (Fakhria, M., dkk., 2025). Dampak ekonomi juga signifikan, dengan kerugian diperkirakan mencapai triliunan rupiah per tahun di sektor perikanan dan pariwisata (Munthe et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi yang menekankan pemahaman mendalam tentang siklus hidup dan dampak holistik sampah plastik menjadi landasan kritis untuk membangun kesadaran lingkungan yang substantif.

Dalam konteks inilah, pendekatan edukasi di tingkat komunitas, seperti di panti asuhan, memperoleh relevansi strategisnya. Berdasarkan observasi awal di Panti Asuhan Darrusalam Singosari, pengelolaan sampah masih dilakukan secara konvensional tanpa pemilahan, mencerminkan tantangan nasional di tingkat mikro. Kondisi ini tidak hanya berisiko terhadap kesehatan penghuni panti, tetapi juga merupakan peluang yang terlewat untuk membentuk kebiasaan dan karakter peduli lingkungan sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif dapat membentuk pro-environmental behavior dan memiliki efek spillover ke lingkungan sosial yang lebih luas. Pemerintah melalui KLH juga secara resmi mendorong peran generasi muda sebagai agen perubahan melalui berbagai program, menegaskan bahwa aksi dimulai dari langkah sederhana seperti memilah sampah. Panti asuhan, sebagai communal living dengan intensitas interaksi yang tinggi, merupakan inkubator ideal untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui metode pembelajaran partisipatif dan langsung.

Panti asuhan sebagai lingkungan tempat tinggal bersama memiliki potensi besar menghasilkan sampah setiap harinya. Tanpa pengelolaan yang baik, kondisi ini dapat menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah berbasis daur ulang. Panti Asuhan Darrusalam Singosari Malang merupakan salah satu lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pengasuhan dan pendidikan anak-anak yatim piatu serta anak dari keluarga kurang mampu. Panti asuhan ini berlokasi di wilayah Singosari, Kabupaten Malang, yang merupakan daerah dengan aktivitas masyarakat cukup padat dan menghasilkan volume sampah rumah tangga yang relatif tinggi. Panti Asuhan Darrusalam menampung anak-anak dengan rentang usia mulai dari 6 hingga 18 tahun. Anak-anak menjalani aktivitas sehari-hari seperti bersekolah, belajar mengaji, bermain, serta kegiatan rumah tangga ringan. Aktivitas tersebut menghasilkan berbagai jenis sampah, seperti sampah plastik dari kemasan makanan dan minuman, sampah kertas dari kegiatan belajar, serta sampah organik dari sisa makanan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan pengelola panti, pengelolaan sampah masih dilakukan secara sederhana tanpa pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Sampah biasanya dikumpulkan dalam satu tempat kemudian dibuang ke tempat pembuangan umum. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta kurang mendidik anak-anak dalam membangun kebiasaan hidup bersih. Selain itu, pemahaman anak-anak mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan masih terbatas. Sebagian besar anak belum mengetahui bahwa sampah plastik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai dan dapat mencemari tanah maupun air.

Solusi yang diusulkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan kreatif berbasis prinsip *upcycling* sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini di Panti Asuhan Darrusalam Singosari Malang. Pendekatan ini tidak hanya sekadar memindahkan sampah dari tempat pembuangan sementara, tetapi mentransformasi persepsi sampah anorganik dari barang buangan menjadi sumber daya bernilai. Kreativitas dalam mendaur ulang sampah rumah tangga telah terbukti berkontribusi pada pelestarian lingkungan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui kegiatan praktis membuat karya kreatif—seperti mengubah kemasan plastik menjadi tas atau pot tanaman—anak-anak akan mengalami langsung penerapan prinsip ekonomi sirkular (*reduce, reuse, recycle*). Pengalaman ini membangun *sense of agency* dan pencapaian, mengasah keterampilan motorik dan kreativitas, serta yang terpenting, menanamkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki kapasitas untuk berkontribusi pada solusi nyata. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya memperbaiki sistem pengelolaan sampah di Panti Asuhan Darrusalam, tetapi juga melahirkan duta lingkungan muda yang mampu menjadi pionir perubahan di komunitasnya.

## METODE

Tempat dijalankannya kegiatan PkM berlangsung di Panti Asuhan Darrusalam Singosari Malang, Jawa Timur, pada hari Jumat tanggal 02 Mei 2025. Program pendampingan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan *experiential learning*, yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Metode ini dipilih karena efektif untuk menanamkan nilai, mengubah perilaku, dan mengasah keterampilan motorik pada kelompok usia yang beragam (6-15 tahun). Kegiatan akan dilaksanakan dalam satu hari intensif dengan 26 peserta, yang akan dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memastikan pendampingan yang efektif.

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan (Pra-Kegiatan)
  1. Observasi dan Koordinasi Awal: Tim melakukan kunjungan lanjutan untuk memetakan jenis dan volume sampah anorganik yang dihasilkan panti sehari-hari (misal: botol plastik, kemasan mi instan, kardus). Hal ini untuk memastikan materi pelatihan menggunakan bahan baku yang benar-benar tersedia dan kontekstual.
  2. Penyusunan Modul dan Media:
    - a) Modul edukasi disusun dengan bahasa sederhana, visual menarik, dan contoh nyata. Materi mencakup: (a) Jejak sampah plastik & dampaknya; (b) Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*); (c) Tutorial pembuatan 2-3 karya sederhana (contoh: pot dari botol plastik, tempat pensil dari kemasan bekas, atau miniatur dari sedotan).
    - b) Media yang digunakan: poster infografis, video animasi pendek, dan contoh karya fisik.
  3. Penyiapan Logistik: Mengumpulkan dan mensterilkan sampah anorganik (plastik/kertas) yang akan menjadi bahan praktek. Menyiapkan alat pendukung (gunting, cutter, lem tembak, cat, kuas) dengan memperhatikan faktor keamanan untuk anak-anak.
- b. Tahap Pelaksanaan (Hari-H Kegiatan)

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada jadwal yang telah disusun sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
Jadwal Kegiatan Peserta

Waktu	Aktivitas	Metode	Deskripsi & Target Output
08.00-08.30	Registrasi & Pembukaan	Ceramah singkat	Sambutan, ice breaking, penyampaian tujuan dan agenda kegiatan.
08.30-09.45	Sesi 1: Edukasi Interaktif	Ceramah interaktif, tanya jawab, dan permainan kuis.	Peserta memahami jenis sampah, dampak negatifnya, dan pentingnya pemilahan. Pre-test singkat diberikan.
09.45-10.00	Istirahat	-	-
10.00-12.30	Sesi 2: Workshop Kreatif	Praktik langsung (hands-on) dalam kelompok kecil. Setiap kelompok (5-6 anak) didampingi 1-2 mentor.	Praktek 1: Memilah sampah anorganik kering. Praktek 2: Membuat 1 karya daur ulang pilihan. Mentor mendampingi proses kreatif dan keselamatan.
12.30-13.30	Istirahat & Makan Siang	-	-
13.30-15.00	Sesi 3: Presentasi & Komitmen	Presentasi kelompok dan refleksi.	Setiap kelompok mempresentasikan karyanya dan menyampaikan pembelajaran. Peserta bersama-sama menyusun komitmen aksi nyata (misal: "pemilahan sampah di kamar").
15.00-15.30	Penutupan & Evaluasi	Pemberian post-test dan angket kepuasan.	Pengisian post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Pembagian sertifikat partisipasi simbolis.

c. Tahap Evaluasi dan Pendampingan Lanjutan

1. Evaluasi Kuantitatif: Membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah.
2. Evaluasi Kualitatif:
  - a) Observasi: Perubahan sikap dan antusiasme peserta selama kegiatan.
  - b) Karya: Kreativitas dan ketrampilan dalam menghasilkan karya daur ulang.
  - c) Angket: Umpan balik peserta mengenai penyampaian materi dan kepraktisan kegiatan.
3. Rencana Tindak Lanjut: Membuat group chat untuk konsultasi dan monitoring komitmen. Merencanakan kunjungan lanjutan (2-4 minggu setelah) untuk mengevaluasi penerapan pemilahan sampah dan mendukung inisiatif karya baru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Berdasarkan metode Partisipatif dan Experiential Learning yang diterapkan, kegiatan pendampingan di Panti Asuhan Darrusalam dilaksanakan dalam tiga tahap utama: pra-kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari setiap tahap untuk 26 peserta anak asuh.

#### 1. Hasil Tahap Pra-Kegiatan (Persiapan)

Tahap pra-kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara untuk pemetaan kebutuhan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa:

- a. Sistem Pengelolaan Sampah: Panti tidak memiliki sistem pemilahan. Semua jenis sampah

(organik, anorganik, dan residu) dikumpulkan dalam satu wadah dan dibuang ke Tempat Pembuangan Umum.

- b. Tingkat Pengetahuan Awal: Pemahaman anak-anak mengenai jenis sampah, dampak lingkungan (khususnya plastik), dan konsep daur ulang sangat terbatas. Mayoritas memandang sampah anorganik hanya sebagai barang buangan.
- c. Potensi Bahan Baku: Sampah harian didominasi oleh kemasan plastik sekali pakai (botol air mineral, kemasan makanan ringan), kertas, dan kardus. Bahan-bahan ini teridentifikasi sebagai bahan baku potensial untuk workshop.
- d. Analisis Peserta: Rentang usia peserta (6-18 tahun) memerlukan pendekatan dan pendampingan yang berbeda. Oleh karena itu, disusun modul dengan bahasa sederhana, visual menarik, dan penugasan kelompok yang memadukan anak usia lebih tua dan lebih muda.

Hasil ini menjadi dasar perancangan program yang partisipatif dan kontekstual, sehingga materi dan pelatihan benar-benar menjawab kebutuhan dan kondisi riil di panti.



**Gambar 1.**

Survey ke Panti Asuhan Darussalam Singosari, Malang

## 2. Hasil Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan utama berlangsung selama satu hari dan terdiri dari tiga sesi interaktif yang melibatkan seluruh peserta secara aktif.

- a. Sesi 1: Edukasi Interaktif menggunakan metode ceramah dan diskusi partisipatif. Hasilnya, peserta mampu mengidentifikasi jenis-jenis sampah di lingkungan mereka dan menjelaskan dampak buruk pembuangan sembarangan. Fokus grup diskusi (FGD) kecil berhasil menggali permasalahan sampah yang mereka amati sehari-hari. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang sebelumnya asing, mulai dipahami sebagai solusi.
- b. Sesi 2: Workshop Kreatif Daur Ulang merupakan inti dari pendekatan hands-on. Anak-anak dibagi ke dalam 5 kelompok, masing-masing didampingi 1-2 mentor. Hasilnya, seluruh kelompok berhasil menyelesaikan proyek kreatif dari sampah anorganik yang telah dipilah. Karya yang dihasilkan antara lain:

- Pot tanaman vertikal dari botol plastik.
- Tempat alat tulis dari kardus bekas dan kemasan plastik yang dihias.
- Celengan dari botol plastik berbentuk karakter.
- Bingkai foto dari stik es krim dan sedotan bekas.
- Anyaman tas dari plastik kemasan (sachet).

Proses ini tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga mengubah persepsi peserta. Sampah anorganik mulai dilihat sebagai sumber daya yang memiliki nilai guna dan

estetika.

- c. Sesi 3: Penyusunan Komitmen Bersama. Melalui metode diskusi terpandu, seluruh peserta bersama pengelola panti menyepakati dan menandatangani "Komitmen Hijau Panti Asuhan Darrusalam" yang berisi rencana aksi berkelanjutan, seperti pemilahan sampah mandiri di setiap kamar dan pengumpulan sampah anorganik bersih untuk proyek kreatif lanjutan.



Gambar 2.

Anak-Anak Panti Membuat Kreasi dari Kardus Bekas



Gambar 3.

Sesi Foto Bersama Anak-Anak Panti dan Pengurus Panti

### 3. Hasil Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak kognitif dan respons peserta terhadap kegiatan.

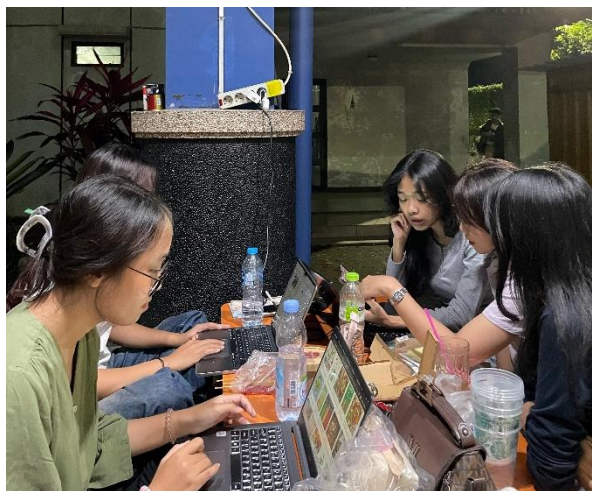
- a. Evaluasi Kuantitatif (Pengetahuan): Dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan 10 pertanyaan inti. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan.

Tabel 2.

Rerata Nilai Pre Post Test Pengetahuan Peserta

Aspek Pengetahuan yang Diuji	Rata-rata Nilai Pre-test	Rata-rata Nilai Post-test	Peningkatan
Identifikasi Jenis Sampah	55%	90%	35 poin
Pemahaman Dampak Sampah Plastik	40%	85%	45 poin
Pengetahuan tentang Prinsip 3R	30%	82%	52 poin
Rata-rata Keseluruhan	41.7%	85.7%	44.0 poin

- b. Evaluasi Kualitatif (Keterampilan & Sikap): Observasi menunjukkan peningkatan keterampilan praktis mengolah sampah, semangat kerja sama, dan kreativitas. Angket kepuasan menunjukkan 96% peserta menyatakan materi mudah dipahami dan kegiatan menyenangkan. 100% peserta setuju bahwa membuat karya dari sampah adalah cara yang efektif untuk mengelola limbah. Mereka juga merasa menjadi lebih percaya diri karena mampu menciptakan barang bernilai.



**Gambar 4.**  
Tahap Evaluasi oleh Tim

## Pembahasan

Hasil kegiatan secara keseluruhan membuktikan efektivitas pendekatan *participatory and experiential learning* dalam pendidikan lingkungan untuk anak-anak. Peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 44 poin menunjukkan bahwa metode partisipatif, yang menggabungkan penyampaian konsep dengan praktik langsung, jauh lebih efektif dalam menanamkan pemahaman yang berkelanjutan daripada metode ceramah satu arah (Fadhli, H., dkk., 2026). Hal ini sejalan dengan temuan dalam program serupa di pesantren, di mana metode praktik langsung berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Latif, 2020).

Pencapaian terpenting dari kegiatan ini adalah transformasi persepsi peserta terhadap sampah. Melalui proses *upcycling* dalam workshop, terjadi pergeseran paradigma dari melihat sampah sebagai "masalah" yang harus dibuang menjadi melihatnya sebagai "sumber daya" yang dapat dikreasikan (Kurniawan, Danang Aji., 2008). Pendekatan *Human-Centered Design* yang berfokus pada kebutuhan dan konteks anak panti berperan besar dalam keberhasilan ini. Karya-karya yang dihasilkan tidak hanya sebagai latihan, tetapi merupakan solusi nyata dan aplikatif untuk lingkungan mereka sendiri, seperti pot tanaman yang dapat langsung digunakan (Khusnul et al., 2024).

Keberhasilan penyusunan "Komitmen Hijau" yang bersifat *bottom-up* (berasal dari inisiatif peserta) merupakan indikator awal yang kuat untuk keberlanjutan program (Rokan, M. P.dkk., 2025). Komitmen kolektif ini lebih powerful daripada instruksi dari luar, karena menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*). Partisipasi aktif dalam seluruh proses PRA — dari penggalian masalah, perancangan solusi kreatif, hingga penyusunan rencana aksi — telah memberdayakan anak-anak untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka sendiri.

Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama dari segi waktu. Pendampingan satu hari dinilai belum cukup untuk membentuk kebiasaan (*habit*) pemilahan sampah yang konsisten. Perbedaan usia yang lebar juga menjadi tantangan dalam penyampaian materi, meski telah diatasi dengan pembagian kelompok campuran. Untuk itu, rekomendasi ke depannya adalah perlunya

program pendampingan lanjutan (*follow-up*) secara berkala, misalnya setiap bulan, untuk memantau penerapan komitmen, memperdalam keterampilan, dan menginisiasi pembentukan "bank sampah mini" panti sebagai sistem pengelolaan yang lebih terstruktur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan di Panti Asuhan Darrusalam, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dan praktis yang mengintegrasikan pembelajaran konseptual dengan workshop kreatif hands-on terbukti efektif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman 26 peserta secara signifikan, sebagaimana tercermin dari kenaikan nilai post-test rata-rata sebesar 44 poin, sekaligus menggeser persepsi mereka terhadap sampah anorganik dari barang buangan menjadi sumber daya bernilai. Transformasi ini terwujud dalam karya-karya fungsional yang dihasilkan dan, yang lebih penting, dalam komitmen kolektif untuk memulai pemilahan sampah di tingkat kamar, menunjukkan tumbuhnya sense of ownership dan agensi sebagai agen perubahan di lingkungan mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan dan memperluas dampak, diajukan beberapa saran. Bagi Panti Asuhan Darrusalam, disarankan untuk secara konkret mendukung implementasi "Komitmen Hijau" dengan mungkin membentuk "Tim Hijau" kecil dan mengembangkan sistem "bank sampah mini" untuk memberi nilai ekonomi pada sampah terpilah. Bagi pelaksana program serupa di masa depan, sangat penting untuk merencanakan pendampingan lanjutan (*follow-up*) dalam jangka waktu 2-3 bulan pasca-kegiatan utama untuk memantau dan memperkuat kebiasaan baru. Selain itu, pengembangan modul yang lebih terdiferensiasi sesuai rentang usia peserta serta menjalin kemitraan dengan dinas terkait atau pelaku usaha kerajinan daur ulang dapat meningkatkan kualitas dan dampak program. Melalui langkah-langkah tersebut, kegiatan yang telah dimulai dapat bertransformasi menjadi sebuah gerakan berkelanjutan yang terus menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan keterampilan kreatif anak-anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam pengabdian ini, sehingga jurnal PKM dapat diselesaikan dengan baik. Besar harapan kami pengabdian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kepedulian generasi muda terhadap sampah-sampah di sekitar lingkungan mereka dan mampu mengolah sampah tersebut menjadi barang yang bernilai lebih. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan pengembangan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhli, H., Putri, R., Wanda, T. S., Maspat, R., & Asraf, M. A. (2026). Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Waste Management in Supporting Clean and Healthy Living Behavior at Elementary School. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 117–128.
- Fakhria, M., A'in, C., Rudiyanti, S., & Purba, N. H. B. (2025). Edukasi Masyarakat tentang Sifat Termal Sampah dan Dampak Negatif Pembakaran Plastik terhadap Lingkungan dan Kesehatan. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(4), 44-55.
- Fauzi, R. A., Millati, F. N., Ardhani, B. N., Zulriani, P. I., Utami, D. P., Sartika, I., ... & Wicaksono, H. (2025). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Paving Block. *Kampelmas*, 4(1), 229-237.
- Khusnul, M., Talijiwa, K., Pembimbing, D., & Yuli, N. G. (2024). Perancangan art community center di bantu yang berfokus pada penyandang difabel dengan pendekatan human-centered design.
- Kurniawan, Danang Aji., A. Z. S. (2008). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 31–36.
- Latif, A. (2020). Upaya Meningkatkan Perilaku Minim Sampah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Urnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 38–45.

- Marasabessy, F., Katiandagho, B., Prabowo, N. W., Silubun, D. T., Silaban, R., Aryuni, V. T., ... & Jutan, Y. (2025). *Mikroplastik Di Lingkungan Laut: Sumber, Dampak, Analisis, dan Strategi Mitigasi*. Kamiya Jaya Aquatic.
- Munthe, A., Lengga, I., Munthe, S., Maritim, B., Maritim, U., Ali, R., & Pinang, T. (2024). Ekonomi Biru Sebagai Pemulihan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia Blue Economy as Economic Recovery and Sustainable Development in Indonesia. *Cakrawala: Management Science Journal*, 2, 60-67.
- Rokan, M. P., Natsir, M., Asnawi, M. I., Rambe, M. I. I., & Tarigan, V. C. E. (2025). Integrasi Green Procurement Dalam Kontrak Pengadaan: Strategi Mewujudkan Pengadaan Berkelanjutan yang Berdampak di Indonesia. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 6(11), 1–21.
- Tpst, T., Desa, D. I., Oktavia, A., & Putri, C. (2026). Efektivitas Program Tempat Pengolahan Sampah . *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 9(1), 35–60.
- Zainuddin, F. (2023). Peran produsen dalam mengurangi sampah plastik. *Jurnal Bahtera Inovasi Vol*, 7(2).